

THE ROLE OF KWT-SEHATI IN THE PRESERVATION OF LOCAL WISDOM OF TRADITIONAL AGRICULTURE IN NAGARI SIPANGKUR

PERAN KWT-SEHATI DALAM PELESTARIAN KEARIFAN LOKAL PERTANIAN TRADISIONAL DI NAGARI SIPANGKUR

Nadiah Agmi Shidqi¹, Muhammad Naufal², Muhammad Aziz³, Ragil Chandra Pratama⁴

Email: nadiahshidqi51@gmail.com¹, muhnaufal10072004@gmail.com²,
azizmuhammad6471@gmail.com³, ragilprtma2802@gmail.com⁴

^{1,2,3,4}Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia

Abstract

In Nagari Sipangkur, Tiurang District, Dharmasraya Regency, the Women Farmers Group (KWT) plays a strategic role in preserving and maintaining local wisdom. This study aims to analyze the role of KWT in sustaining the environment and traditional agricultural culture. Using a qualitative descriptive method, data were collected through field observations and interviews. The results show that KWT supports agricultural practices based on local wisdom, including the use of traditional medicinal plants, intercropping systems, and organic fertilizers. KWT also empowers women economically through the processing of agricultural products into high-value local products. These efforts contribute to preserving agrarian culture, community cooperation, and the sustainability of natural resources. This study suggests that the government and institutions should support more KWTs to sustain local wisdom, particularly in rural communities facing the challenges of modernization.

Keywords: *Women Farmers Group, Local Wisdom, Sustainable Agriculture, Women Empowerment, Nagari Sipangkur.*

Abstrak

Di Nagari Sipangkur, Kecamatan Tiurang, Kabupaten Dharmasraya, Kelompok Wanita Tani (KWT) memainkan peran strategis dalam menjaga dan melestarikan kearifan lokal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran KWT dalam menjaga keberlanjutan lingkungan dan budaya pertanian tradisional. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi lapangan dan wawancara mendalam dengan anggota kelompok tani dan tokoh masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa KWT mendukung praktik pertanian berbasis kearifan lokal, seperti pemanfaatan tanaman obat tradisional, sistem tanam tumpangsari, dan penggunaan pupuk organik. Selain itu, KWT juga berkontribusi dalam pemberdayaan ekonomi perempuan melalui pengolahan hasil pertanian menjadi produk lokal bernilai jual tinggi. Upaya ini turut memperkuat budaya agraris, nilai gotong royong, dan keberlanjutan sumber daya alam. Studi ini mengusulkan agar pemerintah

dan lembaga terkait mendukung lebih banyak KWT untuk menjaga kearifan lokal secara berkelanjutan di tengah tantangan globalisasi.

Kata Kunci: *Kelompok Wanita Tani, Kearifan Lokal, Pertanian Berkelanjutan, Pemberdayaan Perempuan, Nagari Sipangkur.*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara agraris dengan kekayaan kearifan lokal yang diwariskan turun-temurun dalam praktik pertanian tradisional. Kearifan lokal tidak hanya mencerminkan pengetahuan masyarakat dalam mengelola alam, tetapi juga mencakup nilai-nilai budaya, sosial, dan spiritual yang mendukung keberlanjutan ekosistem dan kehidupan bermasyarakat. Di tengah pesatnya arus modernisasi dan globalisasi, banyak praktik tradisional mulai ditinggalkan karena dianggap tidak efisien (Wihardjaka, 2021). Hal ini memicu degradasi lingkungan, ketergantungan pada teknologi modern, serta melemahnya ikatan sosial di masyarakat pedesaan.

Di Nagari Sipangkur, Kecamatan Tiumang, Kabupaten Dharmasraya, masyarakat masih mempertahankan berbagai praktik pertanian berbasis kearifan lokal. Namun demikian, tekanan ekonomi dan perubahan pola hidup menyebabkan praktik-praktik ini mulai terpinggirkan. Dalam konteks ini, Kelompok Wanita Tani (KWT) SEHATI tampil sebagai penggerak utama dalam mempertahankan kearifan lokal. Melalui berbagai aktivitas seperti pembuatan pupuk organik, budidaya tanaman obat, dan sistem tanam tumpangsari, KWT-SEHATI tidak hanya menjaga kelestarian lingkungan (Wulandari, 2018), tetapi juga memberdayakan perempuan dan

memperkuat ketahanan ekonomi keluarga (Hasan dkk., 2021).

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana KWT-SEHATI berperan dalam menjaga keberlanjutan praktik pertanian tradisional di Nagari Sipangkur serta strategi yang mereka gunakan dalam menghadapi tantangan modernisasi. Upaya serupa juga dilakukan oleh KWT di berbagai daerah yang memanfaatkan pekarangan untuk meningkatkan ekonomi keluarga dan ketahanan pangan rumah tangga (Soewito dkk., 2022); (Minarni dkk., 2017); (Hasna Nadia dkk., 2024).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi kegiatan KWT-SEHATI di Nagari Sipangkur (Minarni dkk., 2017) dalam studi serupa. Observasi dilakukan terhadap praktik pertanian harian, kegiatan pelatihan, serta proses produksi dan pemasaran hasil pertanian. Wawancara dilakukan dengan anggota KWT, tokoh masyarakat, dan aparat desa untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai peran KWT dan nilai-nilai lokal yang dijaga.

Data dianalisis dengan menggunakan teknik analisis tematik, yaitu mengidentifikasi pola-pola temuan berdasarkan tema utama

seperti praktik pertanian lokal, pemberdayaan perempuan, serta tantangan dan strategi pelestarian. Validitas data dijaga melalui triangulasi sumber dan teknik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Peran KWT dalam Praktik Pertanian Berbasis Kearifan Lokal

KWT-SEHATI aktif dalam menerapkan sistem pertanian organik menggunakan bahan-bahan alami seperti pupuk kompos dari limbah dapur dan kotoran ternak (Setiawan & Santi, 2022). Hal yang sama juga dilakukan oleh KWT Padang Manis yang memproduksi pupuk cair organik sebagai bentuk adaptasi terhadap pertanian ramah lingkungan, serta meningkatkan kesadaran masyarakat dalam mengelola sampah rumah tangga menjadi kompos (Netti Herawati dkk., 2023). Selain itu, sistem tanam tumpangsari diterapkan untuk meningkatkan efisiensi lahan dan mencegah kerusakan tanah akibat monokultur. KWT juga melestarikan tanaman obat seperti kunyit, jahe, dan serai yang diwariskan secara turun-temurun. Tanaman ini tidak hanya digunakan untuk konsumsi pribadi, tetapi juga diolah menjadi produk ekonomi seperti permen jahe dan teh herbal (Febriani, 2021).

b. Pemberdayaan Perempuan Melalui Kegiatan KWT

KWT memberikan pelatihan kepada anggotanya mengenai pengolahan hasil pertanian, manajemen usaha kecil, dan pemasaran digital (Simarmata dkk., 2024). Hal ini meningkatkan kapasitas anggota dalam menjalankan usaha mandiri dan memperkuat posisi perempuan dalam ekonomi keluarga. Kegiatan ini juga menumbuhkan rasa percaya diri dan solidaritas antaranggota. KWT menjadi ruang belajar dan berbagi yang efektif, terutama bagi perempuan desa yang sebelumnya kurang mendapatkan akses pelatihan (Soewito dkk., 2022).

c. Tantangan dan Strategi Pelestarian Kearifan Lokal

Kendala utama yang dihadapi KWT adalah keterbatasan modal, kurangnya akses terhadap teknologi, dan minimnya dukungan dari lembaga terkait. Beberapa anggota juga mengalami kendala dalam memahami teknik produksi yang lebih kompleks. Untuk mengatasi hal ini, KWT menjalin kemitraan dengan LSM dan institusi pendidikan, serta memanfaatkan media sosial untuk promosi produk lokal. Mereka juga mengembangkan sistem gotong royong dalam pengelolaan lahan dan pemasaran (Luthfitah dkk., 2023), (Rohmah dkk., 2021).



Gambar 1. Dokumentasi bersama anggota KWT-SEHATI.

KESIMPULAN

KWT-SEHATI berperan penting sebagai agen pelestari kearifan lokal melalui praktik pertanian berkelanjutan, pemanfaatan tanaman obat tradisional, dan pemberdayaan perempuan. Mereka mampu mempertahankan tradisi pertanian yang ramah lingkungan dan memberdayakan perempuan (Lestari dkk., 2023) untuk lebih mandiri secara ekonomi. Peran KWT sangat relevan di tengah tantangan modernisasi yang menggerus nilai-nilai lokal.

SARAN

Dukungan dari pemerintah daerah, dinas pertanian, dan lembaga pendidikan sangat diperlukan untuk memperkuat kapasitas KWT, sebagaimana diusulkan oleh (Aradea dkk., 2024), (Sofyan, t.t.) dalam pelatihan diversifikasi pangan lokal berbasis komunitas. Pelatihan rutin (Cinta Rahmi dkk., 2021), akses permodalan mikro, serta fasilitasi dalam pemasaran produk berbasis komunitas menjadi langkah konkret yang bisa diambil. Penelitian lanjutan juga disarankan untuk mengeksplorasi peran KWT di daerah lain dalam rangka pelestarian budaya agraris.

DAFTAR PUSTAKA

- Aradea, B., Kumalasari, H., Aulia, H., Maulinda, D., & Noormansyah, R. (2024). *PEMBERDAYAAN KELOMPOK WANITA TANI MELALUI PROGRAM PENGABDIAN PELATIHAN KOMPOS MENDUKUNG SUSTAINABLE AGRICULTURE. Kreativitas Pada Pengabdian Masyarakat (Krepa)*, 3(1), Article 1. <https://doi.org/10.8765/krepa.v3i1.5212>
- Cinta Rahmi, Aep Saefullah, Syarif Hidayatullah, Rasmawati Ar, Adhy Firdaus, Joned Ceilandra Saksana, Muhammad Arief Noor, Hilda Fariha, Nur Aisyah, Nabila Akmas, & Ibah Misbah. (2021). *Gerakan Penyuluhan Penggunaan Pestisida Pada Kelompok Wanita Tani (KWT) Garuda Di Cipayung Ciputat. SAFARI :Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 1(2), 64–76. <https://doi.org/10.56910/safari.v1i2.1599>
- Febriani, T. (2021). Nilai Kearifan Lokal Dalam Pemberdayaan Perempuan Pada Songket Pandai Sikek. *Bakaba*, 9(1), 25–31. <https://doi.org/10.22202/bakaba.2021.v9i1.5865>
- Hasan, S., Aulia, B., Kusuma, T. Y., Roini, N. F., & Setyani, T. (2021). Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani dalam Ketahanan Pangan di Desa Padaan Kecamatan Pabelan Kabupaten Semarang. *ICODEV: Indonesian Community Development Journal*,

- 2(1), 35–46.
<https://doi.org/10.24090/icode.v.v2i1.5181>
- Hasna Nadia, Fitrotin Nisak, Hera Kumalasari, Hernika Aulia, Dania Maulinda, Nabila Izzaba Fillard, Bagus Aradea, Bagus Ardiyanto, Sri Edy Satmoko, Angger Adetya Yusuf Putu Suhendy, & Reza Noormansyah. (2024). Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Melalui Program Pengabdian Pelatihan Kompos Mendukung Sustainable Agriculture. *Mikroba: Jurnal Ilmu Tanaman, Sains Dan Teknologi Pertanian*, 1(2), 37–47. <https://doi.org/10.62951/mikroba.v1i2.98>
- Lestari, R. I., Budiati, Y., Indarto, I., & Larasati, D. (2023). Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Sebagai Implementasi SDGs Desa Untuk Meningkatkan Ekonomi Keluarga. *Journal of Dedicators Community*, 7(2). <https://doi.org/10.34001/jdc.v7i2.3628>
- Luthfitah, D. A. S., Nurhadi, N., & Parahita, B. N. (2023). Pemberdayaan Perempuan Melalui Kelompok Wanita Tani di Kecamatan Sukoharjo. *Jurnal Sosiologi Agama Indonesia (JSai)*, 4(3), 446–463. <https://doi.org/10.22373/jsai.v4i3.3927>
- Minarni, E. W., Utami, D. S., & Prihatiningsih, N. (2017). Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Melalui Optimalisasi Pemanfaatan Pekarangan dengan Budidaya Sayuran Organik Dataran Rendah Berbasis Kearifan Lokal dan Berkelanjutan. *JPPM: JURNAL PENGABDIAN DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT*, 1(2), 147. <https://doi.org/10.30595/jppm.v1i2.1949>
- Netti Herawati, Eri Setiawan, Khoirin Nisa, Saidi, S., Sutrisno, A., & Aziz, D. (2023). PEMBUATAN PUPUK CAIR ORGANIK BERSAMA KELOMPOK WANITA TANI PADANG MANIS. *BUGUH: JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT*, 3(1), 63–67. <https://doi.org/10.23960/buguh.v3n1.2143>
- Rohmah, M., Rahmadi, A., & Sagena, U. W. (2021). PENINGKATAN KREATIVITAS KELOMPOK PEREMPUAN DI MASA PANDEMI COVID-19 MELALUI MODERNISASI PENGOLAHAN PANGAN LOKAL DI WILAYAH PERBATASAN, KALIMANTAN TIMUR. *JUARA: Jurnal Wahana Abdimas Sejahtera*, 66–79. <https://doi.org/10.25105/juara.v2i1.8728>
- Setiawan, A. N., & Santi, I. S. (2022). PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DALAM PENGELOLAAN PEKARANGAN UNTUK MENDUKUNG KEMANDIRIAN PANGAN. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(1), 397. <https://doi.org/10.31764/jmm.v6i1.6412>
- Simarmata, M., Gulo, N. Y. P., Ingtyas, F. T., & Ginting, L. (2024). PERAN PEREMPUAN DALAM INOVASI KULINER BERBASIS KEARIFAN LOKAL DI INDUSTRI KREATIF:

- SEBUAH META ANALISIS. *Jurnal Humaniora Multidisipliner*, 8(12), Article 12. <https://oaj.jurnalhst.com/index.php/jhm/article/view/6940>
- Soewito, S., Dunan, H., Redaputri, A. P., Barusman, T. M., Rinova, D., & Pienrasmi, H. (2022). PEMBERDAYAAN KELOMPOK WANITA TANI (KWT) DALAM PEMANFAATAN LAHAN PEKARANGAN RUMAH SEBAGAI SUMBER PENDAPATAN TAMBAHAN PRODUK HASIL PERTANIAN PADA KELOMPOK TANI MELATI DESA BUMI SARI NATAR LAMPUNG SELATAN. *Jurnal Pengabdian UMKM*, 1(1), 1–9. <https://doi.org/10.36448/jpu.v1i1.4>
- Sofyan, E. T. (t.t.). PEMBERDAYAAN KELOMPOK WANITA TANI DALAM PEMBUATAN PUPUK ORGANIK CAIR RAMAHLINGKUNGAN DI CIBIRU WETAN.
- Wihardjaka, A. (2021). DUKUNGAN PUPUK ORGANIK UNTUK MEMPERBAIKI KUALITAS TANAH PADA PENGELOLAAN PADI SAWAH RAMAHLINGKUNGAN. *JURNAL PANGAN*, 30(1), 53–64. <https://doi.org/10.33964/jp.v30i1.496>
- Wulandari, N. D. (2018). Strategi Pengembangan Kelompok Wanita Tani pada Optimalisasi Lahan Pekarangan di Desa Wonogiri. *Efficient: Indonesian Journal of Development Economics*, 1(1), 34–43. <https://doi.org/10.15294/efficient.v1i1.27217>